J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 7, No. 1, April 2022
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v7i1.2997

Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Menyikat Gigi yang Benar pada Pengasuh dan Anak-Anak di Panti Asuhan Ummi Ikhlas Kota Jambi Tahun 2021

Health Counseling and Training on Properly Brushing Teeth for Caregivers and Childrens at the Ummi Ikhlas Orphanage, Jambi City in 2021

Mira Sri Gumilar [1*], David Rudi [2], Naning Nurhandayatun [3]

[1] Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Jambi
[2] Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Jambi
[3] Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Jambi
* *mirasrigumilar@poltekkesjambi.ac.id*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebuah penelitian menunjukan bahwa kesehatan gigi dapat dipengaruhi oleh cara menyikat gigi yang benar. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukan bahwa Proporsi Perilaku Menyikat Gigi dengan Benar pada Penduduk Usia > 3 Tahun di Jambi masih rendah dan dibawah angka nasional. Hasil survey awal menunjukan bahwa fasilitas menyikat gigi di Panti Asuhan sudah lengkap namun baik pengasuh maupun anak-anak yang belum dapat mempraktikan cara menyikat gigi dengan baik, kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya pengetahuan mengenai PHBS. Target yang ingin dicapai adalah peningkatan sasaran pada pengetahuan kesehatan dan pada evaluasi keterampilan menyikat gigi sebesar 95%. Luaran yang dihasilkan adalah inromasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, informasi mengenai penyakit diare, dan keterampilan dalam menyikat gigi secara benar. Selain luaran pada sasaran kegiatan ini menghasilkan modul pembelajaran.Metode pengabdian masyarakat dimulai dari survey awal, koordinasi pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan selama dua hari, evaluasi keberhasilan kegiatan pada sasaran, dan evaluasi terhadap berjalanya kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masayarakat yang dilakukan mencapai target yang telah ditetapkan sehingga kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keterampilan menyikat gigi pada sasaran.

Kata kunci — Penyuluhan Kesehatan, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Keterampilan Menyikat Gigi

ABSTRACT

Dental and oral health has an important role for overall of body health. Based on study proved that brushing teeth properly could improve of oral health. Riskesdas in 2018 showed that the proportion of properly tooth brushing for people aged > 3 years in Jambi was still below the national point. The results of the initial survey showed that the tooth brushing facilities at the orphanage were complete, but both caregivers and children were unable to practice brushing teeth properly, lack of oral halth knowledge and lack of PHBS knowledge. The goal is to increase on health knowledge and on the evaluation of brushing skills by 95% on the target. The outputs are information on oral and dental health, information on diarrhea diseases, skill of WHO technique for hand washing, and skills in brushing teeth properly, moreover the output produces learning modules.The community service method starts from the initial survey, coordination, training and counselling, evaluating the target, and evaluating the programs. The community service succeeded in increasing health knowledge and tooth brushing skills on the target.

Keywords — *Health Counseling, Oral Health, Tooth Brushing Practice*

OPEN ACCESS

© 2022. Mira Sri Gumilar, David Rudi, Naning Nurhandayatun

Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan yang harus dilaksanakan secara komprehensif, sehingga pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat selain melibatkan usia dewasa juga harus melibat masyarakat usia anak-anak dan remaja. Selain itu juga melibatkan masyarakat dalam kondisi tertentu seperti ibu hamil [1].

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, buruknya kesehatan gigi dan mulut maka akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit di rongga mulut seperti penyakit periodontal dan karies gigi [2].

Penelitian yang dilakukan oleh anita menunjukan bahwa kesehatan gigi dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyikat gigi, semakin sering seseorang menyikat gigi, maka tingkat kebersihan giginya semakin baik. Oleh karena itu perilaku menyikat gigi memberi pengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut seseorang [3]. Selain frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi yang benar juga berpengaruh terhadap status kesehatan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh sukarsih menunjukan bahwa anak yang menyikat gigi secara benar memiliki status karies yang rendah [4]. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia > 3 di Jambi hanya sebesar kurang dari 2%, angka ini masih rendah dan dibawah angka nasional yaitu 2,8% [5].

Informasi yang didapatkan berdasarkan survey awal baik pengasuh panti asuhan maupun anak-anak yang ada di panti asuhan belum dapat mempraktikan cara menyikat gigi dengan baik dan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selain survey mengenai kesehatan gigi dan mulut, berdasarkan informasi dari pimpinan panti asuhan bahwa penyakit yang sering terjadi di panti asuhan adalah penyakit diare.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit diare pada sasaran di panti asuhan Ummi Ikhlas Kota Jambi.

2. Target dan Luaran

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengasuh Panti Asuhan sebanyak 8 orang dan Anak-anak di Panti Asuhan sebanyak 40 orang. Sasaran diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan mengenai penyakit diare dan pencegahanya serta pelatihan mengenai keterampilan menyikat gigi secara benar.

Pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dukungan bagi yayasan panti asuhan Ummi Ikhlas untuk menyelenggarakan upaya kesehatan gigi dan mulut secara mandiri serta meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan diare. Dengan memasukan pengasuh menjadi sasaran kegiatan, maka diharapkan dapat melakukan pendampingan dalam menjaga kesehatan bagi anak-anak di panti asuhan. Hal ini dapat menumbuhkan kemandirian yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan penyakit diare.

Target capaian hasil pengabdian masyarakat diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, peningkatan keterampilan menyikat gigi serta peningkatan pengetahuan mengenai diare sebesar 95%.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, maka luaran yang dicapai adalah informasi kesehatan gigi dan mulut, informasi mengenai penyakit diare, informasi mengenai keterampilan menyikat gigi dan modul berisi materi yang disampaikan, sebagai acuan bagi pengasuh panti asuhan untuk melakukan pendampinagan kesehatan.

3. Metodologi

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis. Survey awal dilakukan sebelum penyusunan proposal untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sosial dari mitra yang akan dilakukan intrevensi. Dari survey awal didapatkan data jumlah anak di panti asuhan sebanyak 40 orang dan pengurus panti asuhan sebanyak 8 orang.

Selain mengenai kesehatan gigi dan mulut, survey awal kesehatan umum dilakukan dengan wawancara kepada pimpinan dan pengurus mengenai kasus yang sering terjadi pada anak-

anak di panti asuhan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kasus kesehatan umum yang sering terjadi di panti asuhan adalah penyakit diare.

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim dengan pimpinan panti asuhan. Setelah berkoordinasi, maka tim membuat materi yang akan disampaikan, menyiapkan media dalam penyampaian materi yang terdiri dari modul, video, dan power point. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas antara tim dan mahasiswa serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama penyampaian materi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta pengetahuan mengenai penyakit diare dan pencegahanya. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Evaluasi dilakukan pada sasaran sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan.

Pada hari kedua dilakukan pelatihan cara menyikat gigi yang benar serta cara menilai keberhasilan dalam menyikat gigi. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek. Evaluasi keterampilan menyikat gigi dan kemampuan dalam menilai keberhasilan menyikat gigi dilakukan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim dan pengurus panti asuhan setelah kegiatan selesai.

4. Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ummi khlas, Kota Jambi. Sasaran pengabdian masyarakat ini sebanyak 48 orang yang terdiri dari 40 orang anak-anak Panti Asuhan dan 8 orang Pengasuh Panti Asuhan. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. menunjukan karakteristik sasaran pengabdian masyarakat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sasaran yang mengikuti penelitian ini sebanyak 27 anak (56%) dan 4 pengasuh (8%) berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 13 anak (27%) dan 4 pengasuh (8%) berjenis kelamin perempuan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa karakteristik anak pada sasaran pengabdian masyarakat berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sedangkan pada pengasuh, jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlahnya sama.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Sasaran	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
Anak	Perempuan	27	56
	Laki-Laki	13	27
	Subtotal	**40**	**83**
Pengasuh	Perempuan	4	8
	Laki-Laki	4	8
	Subtotal	**8**	**16**
Total		**48**	**100**

Selanjutnya karakteristik sasaran berdasarkan umur ditampilkan pada table 2:

Tabel 2. Karakteristik Sasaran Berdasarkan Usia

Usia	Rata-rata	Min - Max
Anak	10,5 tahun	4 - 12
Pengasuh	18 Tahun	16 - 23

Tabel 2. menunjukan karakteristik sasaran pengabdian masyarakat berdasarkan umur. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur sasaran yang mengikuti pengabdian masyarakat ini adalah usia 10,5 tahun pada sasaran Anak dan 18 tahun pada sasaran Pengasuh.

Pada cara menyikat gigi, penilaian meliputi cara menyikat gigi siswa di setiap bagian permukaan gigi dan disetiap jenis gigi. Keberhasilan menyikat gigi secara benar menggunakan pewarna kesumba sebagai pengganti disclosing. Penggunaan kesumba untuk indikator kebersihan dalam menyikat gigi adalah berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh naming dkk. Hasil evaluasi pada sasaran ditunjukan pada tabel 3 dan tabel 4.

Analisi hasil evaluasi dibedakan antara sasaran anak dan sasaran pengasuh. Analisis hasil evaluasi pada sasaran anak ditampilkan pada tabel 3 dan analisis hasil evaluasi pada sasaran pengasuh ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 3 Dan tabel 4 menunjukan nilai pengetahuan kesehatan gigi, pengetahuan kesehatan mengenai penyakit diare, dan keterampilan menyikat gigi sebelum kegiatan

dan setelah kegiatan. Dari hasil analisis tersebut tampak terjadi peningkatan rata-rata nilai yang bermakna pada ketiga kategori yang dievaluasi.

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah peningkatan rata-rata nilai yang dievaluasi bermakna atau tidak.

Tabel 3. Hasil Evaluasi pada Sasaran Anak

Variabel	Pretest		Post Test		P Value
	Mean	Min-Max	Mean	Min-Max	
Pengetahuan Kesehatan Gigi	12	2 - 20	16,8	11 - 20	0,0001
Pengetahuan Diare	6,2	1 - 11	10,3	5 - 13	0,0001
Keterampilan Menyikat Gigi	5,8	2 - 11	10,2	6 - 12	0,0001

Tabel 4. Hasil Evaluasi pada Sasaran Pengasuh

Evaluasi	Pretest		Post Test		P Value
	Mean	Min-Max	Mean	Min-Max	
Pengetahuan Kesehatan Gigi	16,5	10-20	19,9	19 - 20	0,0001
Pengetahuan Diare	8,9	1-11	10,6	5 - 13	0,0001
Keterampilan Menyikat Gigi	5,8	4-8	11	9 - 12	0,0001

Untuk menilai pencapaian keberhasilan pengabdian masyarakat sesuai dengan indikator target yang telah ditetapkan, maka dilakukan perhitungan terhadap persentase kenaikan hasil evaluasi pada sasaran.

Tabel 5. Persentase Peningkatan Hasil Evaluasi pada Sasaran

Evaluasi	Meningkat		Tidak Meningkat	
	n	%	n	%
Kesehatan Gigi dan Mulut	46	96	2	4
Pengetahuan Diare	48	100	0	0
Keterampilan Menyikat Gigi	48	100	0	0

Tabel 5 menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada setiap variabel, dimana peningkatan tersebut telah melebih target yang ditetapkan yaitu sebesar 95%.



Gambar 1. Demonstrasi Cara Menyikat Gigi yang Benar

Beberapa anak di panti asuhan merupakan anak yang kehilangan orangtuanya baik salah satu maupun keduanya. Mereka merupakan komunitas yang rentan untuk terabaikan sehingga memungkinkan untuk terjadi kesenjangan termasuk kesenjangan dalam kesehatan gigi dan mulut [6]. Berdasarkan data dari Kementerian Sosial sebanyak 4.043.622 anak yatim piatu yang terdiri dari 20.000 anak ditinggal orangtua akibat Covid-19, 45.000 anak diasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan 3.978.622 anak diasuh oleh keluarga tidak mampu [7].



Gambar 2. Praktek Menyikat Gigi dan Evaluasi Menyikat Gigi yang Benar

Keadaan yatim piatu merupakan salah satu faktor prediksi kurangnya kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan jarang memiliki kesempatan untuk datang ke pelayanan kesehatan [6]. Melalui penyuluhan kesehatan gigi di panti asuhan dapat secara aktif memberikan akses pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak yatim piatu. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kesehatan gigi dan mulut salah satunya bisa dicapai dengan upaya promotif. Melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatanya, maka diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Pada upaya promotif yang dilaksanakan di panti asuhan Ummi Ikhlas, indikator keberhasilan menyikat gigi dilakukan menggunakan pewarnaan gigi dengan sumba kue. Cara ini dapat menunjukan apakah seseorang dapat menyikat gigi dengan benar atau tidak. Sebelum dilakukan menyikat gigi anak diberikan olesan sumba kue dengan prinsip penerapan sumba kue pada gigi akan menyebabkan sumba kue melekat pada plak gigi. Saat menyikat gigi dengan benar, maka plak gigi akan hilang yang ditunjukan dengan hilangnya pewarnaan terhadap gigi [8].

Sasarana anak-anak di Panti Asuhan Ummi Ikhlas adalah usia Sekolah Dasar, berdasarkan sebuah penelitian pembelajaran yang didapatkan dari siswa melalui upaya promotif berbasis demonstrasi dapat lebih mudah dimengerti dan dipraktikan oleh siswa dalam kehidupanya sehari-hari. Melalui upaya penyuluhan dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut secara efektif. Penyuluhan paling efektif adalah dengan menggunakan phantom sebagai alat peraga. Melalui alat peraga, maka upaya penyuluha dan pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa [9]. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat metode demonstrasi didukung dengan penggunaan phantom sebagai alat peraga sehingga dapat mempemudah dan melancarkan proses transfer informasi cara menyikat gigi yang benar pada sasaran.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi, pengetahuan kesehatan mengenai diare dan, peningkatan keterampilan menyikat gigi dan evaluasi keberhasilannya. Peningkatan terjadi baik pada pengurus maupun pada anak-anak di panti asuhan Ummi Ikhlas.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada BPPSDMK Kementerian Kesehatan dan Politeknik Kesehatan Jambi yang mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini serta pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

7. Daftar Pustaka

[1]Kementerian Kesehatan, *Permenkes 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta, 2015.

[2]G. Laskaris, C. Scully, and D. N. Tatakis, *Periodontal Manifestation of Local and Systemic Diseases*. berlin, 2003.

[3]S. Anitasari and E. Rahayu, “Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur (The relation of frequency of teeth brush with oral hygiene of state elementary school,” *Dent. Journal, Maj. Kedokt. Gigi Unair*, vol. 38 nomor 2, pp. 88–90, 2005.

[4]S. Sukarsih, A. Silfia, and M. Muliadi, “Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi,” *J. Kesehat. Gigi*, vol. 6, no. 2, pp. 80–86, 2019, doi: 10.31983/jkg.v6i2.5479.
[5]Kementerian Kesehatan RI, *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*. Jakarta, 2018.
[6]R. Hans, S. Thomas, R. Dagli, G. A. Bhateja, A. Sharma, and A. Singh, “Oral health knowledge, Attitude and practices of children and adolescents of orphanages in jodhpur city rajasthan, India,” *J. Clin. Diagnostic Res.*, vol. 8, no. 10, pp. ZC22–ZC25, 2014, doi: 10.7860/JCDR/2014/9026.4948.
[7]K. Setiawan, “Kemensos Berikan Perlindungan kepada 4 Jutaan Anak Yatim-Piatu,” *Kementerian Sosial*, 2021.
[8]K. V. Nurwati, N. N. Handayatun, and M. Mudehir, “Efektivitas Berbagai Macam Sumba Sebagai Bahan Disclosing Solution untuk Mendeteksi adanya Plak di Dalam Mulut,” *J. Poltekkes Jambi*, vol. 6, pp. 78–93, 2012.
[9]R. A. Ali and C. N. Mintjelungan, “Efektivitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar,” *Pharmacon*, vol. 5, no. 1, pp. 164–172, 2016, doi: 10.35799/pha.5.2016.11237.